

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan Skripsi/tulisan ini membahas mengenai: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Kajian, dan Manfaat Penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, ketrampilan dan kecerdasan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Wahyudin (2011:1) pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.

Selanjutnya menurut Danarjadi (2014: 3) pendidikan berasal dari kata didik. Konsep tersebut menekankan proses pendidikan yang mana terarah pada peningkatan kualitas peserta didik melalui proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas mutlak mensyaratkan proses yang berkualitas pula.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Dipdiknas 2003).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Hal ini tentu berdampak pada kurang mampunya siswa untuk menciptakan kreativitas belajar yang lebih efektif. Sistem yang berlaku juga kurang memungkinkan para guru, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di daerah untuk melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan belajar yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif (Suryani dan Agung, 2012:29).

Kepala sekolah memiliki peranan dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Donin dan Soporno (Ismuha, dkk, 2016:2), mengemukakan bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan

peran kekepalasekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah (Ismuha, dkk, 2016: 2).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 membuat suatu standar kepemimpinan yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Adapun standar tersebut mencakup 5 (lima) aspek, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kelima aspek di atas tentu merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Ditetapkannya kelima aspek tersebut sebagai syarat mutlak bukan tanpa tujuan. Melalui kelima aspek tersebut pemerintah tentu mengharapkan agar kepala sekolah menjadi lebih profesional. Kepala sekolah yang profesional, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengupas dan menguraikan satu dari kelima aspek yang menjadi tolok ukur kompetensi seorang kepala sekolah, yaitu aspek manajerial di bawah judul: **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan?
2. Bagaimana peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan?
3. Apakah hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan?

D. Tujuan Kajian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui konsep kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan.
2. Penulis ingin mengetahui peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan.
3. Penulis ingin mengetahui hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi atau referensi bagi penulis mengenai konsep manajerial kepala sekolah dan hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.